

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KETERLAMBATAN KEGIATAN *TRANSHIPMENT*
PEMUATAN BATUBARA DI MUARA SANGKULIRANG
*ANCHORAGE KUTAI TIMUR***



BAYU SEPTIAN MUNAWAR
NIT : 0921006108

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KETERLAMBATAN KEGIATAN *TRANSHIPMENT*
PEMUATAN BATUBARA DI MUARA SANGKULIRANG
*ANCHORAGE KUTAI TIMUR***



BAYU SEPTIAN MUNAWAR
NIT : 0921006108

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Septian Munawar

Nomor Induk Taruna : 09.21.006.1.08

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

“ANALISIS KETERLAMBATAN KEGIATAN TRANSHIPMENT PEMUATAN BATUBARA DI MUARA SANGKULIRANG ANCHORAGE KUTAI TIMUR”

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 04 Agustus 2025



Bayu Septian Munawar
NIT. 09.21.006.1.08

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

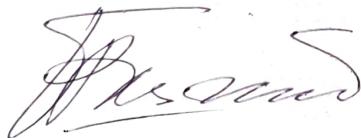
Judul : Analisis Keterlambatan Kegiatan *Transshipment* Pemuatan Batu Bara di Muara Sangkulirang *Anchorage* Kutai Timur
Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut
Nama : Bayu Septian Munawar
NIT : 09.21.006.1.08
Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 25 Februari 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



(Dr. Trisnowati Rahayu, M.A.P.)
NIP. 19660216 199303 2 001

Pembimbing II



(Dr. Ardhianna Puspitacandri, S.Psi., M.Psi.)
NIP. 19800619 201503 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.S.T., M.M.,)
NIP. 19840623 201012 1 005

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Keterlambatan Kegiatan *Transshipment* Pemuatan Batu Bara di Muara Sangkulirang *Anchorage* Kutai Timur
Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut
Nama : Bayu Septian Munawar
NIT : 09.21.006.1.08
Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Seminar Hasil Karya Ilmiah Terapan

Surabaya, 04 Agustus 2025

Menyetujui,

Pengaji I

(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
NIP. 19841118 200812 1 003

Pengaji II

(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP.)
NIP. 19660216 199303 2 001

Pengaji III

(Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi., M.Psi.)
NIP. 19800619 201503 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Dr. Romanda Annas Amullah, S.S.T., M.M.,)
NIP. 19840623 201012 1 005

**PENGESAHAN PROPOSAL
TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS KETERLAMBATAN KEGIATAN TRANSSHIPMENT
PEMUATAN BATU BARA DI MUARA SANGKULIRANG ANCHORAGE
KUTAI TIMUR**

Disusun Oleh:

**BAYU SEPTIAN MUNAWAR
NIT. 09.21.006.1.08**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Seminar Proposal
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 28 Februari 2025

Menyetujui,

Pengaji I

Pengaji II

Pengaji III

(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
NIP. 19841118 200812 1 003

(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP.)
NIP. 19660216 199303 2 001

(Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi., M.Psi.)
NIP. 19800619 201503 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.S.T., M.M.,)
NIP. 19840623 201012 1 005

**PENGESAHAN HASIL
TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS KETERLAMBATAN KEGIATAN TRANSSHIPMENT
PEMUATAN BATU BARA DI MUARA SANGKULIRANG ANCHORAGE
KUTAI TIMUR**

Disusun Oleh:

**BAYU SEPTIAN MUNAWAR
NIT. 09.21.006.1.08**

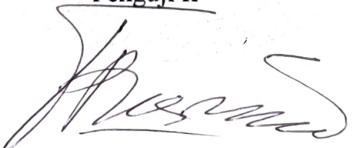
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Seminar Hasil
Politeknik Pelayaran Surabaya

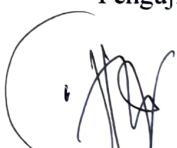
Surabaya, 11 Agustus 2025

Menyetujui,

Penguji I

(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
NIP. 19841118 200812 1 003

Penguji II

(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP.)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III

(Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi., M.Psi.)
NIP. 19800619 201503 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya

(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.S.T., M.M.)
NIP. 19840623 201012 1 005



ABSTRAK

Bayu Septian Munawar, Analisis Keterlambatan Kegiatan *Transhipment* Pemuatan Batubara Di Muara Sangkulirang *Anchorage* Kutai Timur dibimbing oleh Ibu Trisnowati Rahayu, M.AP. dan Ibu Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi.,M.Psi.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan transportasi laut menjadi moda utama dalam transportasi. Salah satu komoditi unggulan yang dimuat yaitu batu bara khususnya di wilayah Sangkulirang Kutai Timur. Sistem pengangkutanya dilaksanakan dengan mekanisme Ship to Ship dari tongkang menuju ke Mother Vessel. Akan tetapi dalam pelaksaan pemuatan masih ditemukan beberapa permasalahan administratif dan teknis operasional. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mendalam tentang analisis keterlambatan proses transhipment pemuatan batu bara. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi penyebab ,dampak dan peran agen dalam mencegah adanya keterlambatan. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penyebab secara internal yaitu manajemen administrasi yang perlu ditingkatkan dan secara external oleh kondisi cuaca. Dampak keterlambatan ini berakibat pada tingginya biaya dan waktu yang dikeluarkan serta aspek sosial seperti kemacetan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memastikan Pengurusan dokumen berjalan lancar. Melakukan proses pengawasan dan pencatatan hasil secara teratur serta menjalin koordinasi antar pihak terkait secara masif.

Kata kunci : Agen, Keterlambatan, Transhipment

ABSTRACT

Bayu Septian Munawar, Analysis of Delays in Coal Loading Transshipment Activities in Muara Sangkulirang Anchorage, East Kutai, supervised by Mrs. Trisnowati Rahayu, M.AP. and Mrs. Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi., M.Psi

Indonesia is the largest archipelagic country in the world with sea transportation being the main mode of transportation. One of the leading commodities that is loaded is coal, especially in the Sangkulirang area of East Kutai. The transportation system is implemented using a Ship to Ship mechanism from the barge to the Mother Vessel. However, during the search, several administrative and technical operational problems were still found. Therefore, it is necessary to carry out in-depth research on the analysis of delays in the coal loading transshipment process. The aim of this research is to identify the causes, impacts and role of agents in preventing delays. The research method uses a descriptive qualitative type with data sources originating from observation, interviews and documentation with data analysis documentation with triangulation of techniques and sources. The results of this research show that the cause is internal management, namely administration that needs to be improved and externally, weather conditions. The impact of this delay has an impact on high costs and time spent as well as social aspects such as traffic jams. Some efforts that can be made are ensuring that document processing runs smoothly. Carrying out the process of monitoring and recording results regularly and achieving massive coordination between related parties.

Keywords: Agent, Delay, Transshipment

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mengerjakan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan diantaranya yang terhormat:

1. Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai jembatan dan mendidik peneliti menjadi seorang perwira pelayaran yang bisa diandalkan di bidangnya
2. Bapak Moejiono, M.T.,M.Mar.E, selaku direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan layanan kepada peneliti
3. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST.,M.M. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan yang dibuat
4. Ibu Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan yang peneliti buat
5. Ibu Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan yang penulis buat
6. Kepada Ibu Enok Robi'ah, S.Pd.I selaku ibu peneliti tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan hingga akhir
7. Kepada seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberi dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan yang dibuat
8. Bapak Agustinus Nyaro, SH selaku direktur utama Maritel Group di PT Maritel Bahtera Abadi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan praktik darat di perusahaan tersebut
9. Direksi dan Karyawan PT Maritel Bahtera Abadi terima kasih atas bimbingan serta ilmu pengetahuan yang telah diajarkan selama peneliti melaksanakan praktik darat
10. Teman – teman Taruna dan Taruni Transportasi Laut Reguler, rekan – rekan angkatan 12, terima kasih untuk semua pengalaman yang telah dilewati bersama

Surabaya, 07 Agustus 2025

Bayu Septian Munawar
NIT. 09.21.006.1.08

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iv
PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL	v
PENGESAHAN SEMINAR HASIL	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Review Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir Penelitian	15

BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum	26
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	20
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	21
Tabel 4. 1 Kapal yang terjadi keterlambatan.....	33
Tabel 4. 2 Observasi MV. Dry Transport	44
Tabel 4. 3 Observasi MV. Guang Va 29	35
Tabel 4. 4 Observasi MV. Pasific Bulk	36
Tabel 4. 5 Observasi MV. Asian Wisdom.....	36
Tabel 4. 6 Triangkulasi Sumber	44
Tabel 4. 7 Triangkulasi Teknik	47
Tabel 4. 8 Daftar Narasumber	68
Tabel 4. 9 Hasil Wawancara.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Kapal	3
Gambar 1. 2 Jumlah Kapal yang Mengalami Kendala	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 3. 1 Langkah analisis data	23
Gambar 4. 1 Kantor PT. Maritel Bahtera Abadi.....	26
Gambar 4. 2 Proses Observasi administrasi dokumen kapal	34
Gambar 4. 3 Pemuatan Batu Bara	41
Gambar 4. 4 Kerusakan Alat Bongkar Muat Grab	42
Gambar 4. 5 Penyusunan administrasi proses transshipment	42
Gambar 4. 6 Berita Acara Pemuatan	43
Gambar 4. 7 Alur Administrasi Inaportnet Agen	50
Gambar 4. 8 Tampilan Sistem Permohonan kapal	53
Gambar 4. 9 SOP Pengurusan Dokumen kapal.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Persiapan Kedatangan Kapal.....	66
Gambar 2 2.Pengecekan dokumen kapal	66
Gambar 3 3.Pengawasan proses pemuatan	67
Gambar 4 4.Pengecekan kondisi peralatan pemuatan.....	67
Gambar 5 5.Proses selesai Pemuatan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

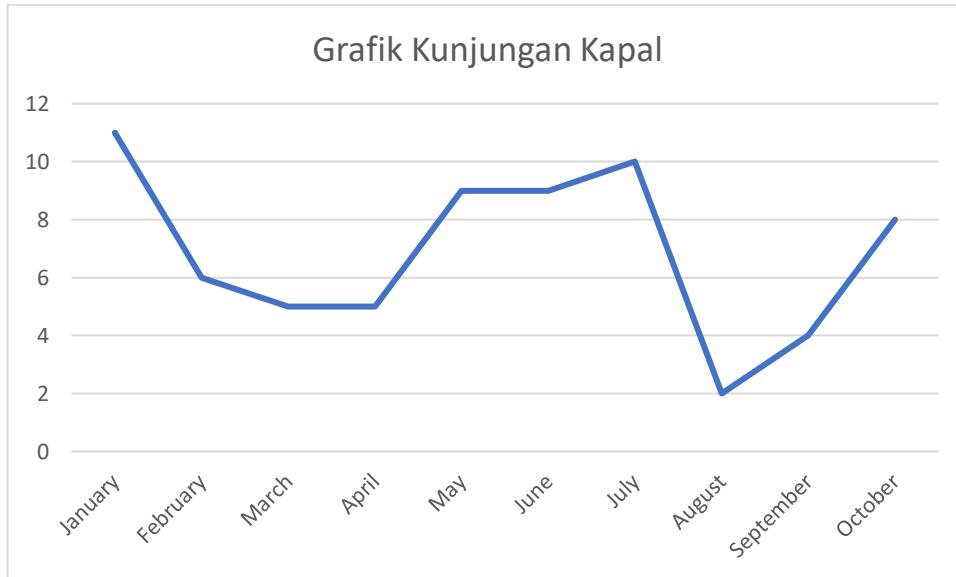
Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau dan luas perairan yang mencapai 70% dari total wilayahnya. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional yang vital. Sekitar 40% dari perdagangan global melewati perairan Indonesia, menjadikannya pusat lalu lintas maritim dunia. Sektor kelautan berpotensi besar dalam mendukung perekonomia nasional. Dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, Indonesia dapat memanfaatkan sektor perikanan, pariwisata bahari, dan industry maritim lainnya untuk meningkatkan pendapatan negara.

Transportasi laut telah menjadi bagian integral dari sistem perdagangan global dan mobilitas manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Sebagai sarana penghubung antar negara dan benua, transportasi laut tidak hanya memfasilitasi perdagangan internasional, tetapi juga memainkan peran kunci dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya dunia. Berdasarkan data yang ada, sekitar 90% dari perdagangan dunia dilakukan melalui jalur laut, menjadikannya moda transportasi yang paling efisien dalam mengangkut barang dalam jumlah besar (Amrullah, 2020).

Berbicara mengenai dunia pelayaran, proses pembongkaran dan pemuatan ini dilakukan melalui metode *ship to ship* atau di pelabuhan laut. Dibandingkan dengan aktivitas bongkar muat di pelabuhan darat atau dermaga,

aktivitas bongkar muat di pelabuhan laut yang dikenal sebagai *ship to ship* (STS) jauh lebih kompleks dan rumit. *Ship to ship* adalah kegiatan *transfer* barang atau orang dari satu kapal ke kapal lain tanpa menggunakan fasilitas pelabuhan. Kegiatan *ship to ship* sering dilakukan untuk barang - barang curah dengan volume besar, seperti batubara, nikel, dan bijih besi, karena alasan keamanan selama proses bongkar muat. Oleh karena itu, kegiatan *ship too ship* melibatkan banyak pihak atau instansi terkait. Dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat tersebut didapatkan kondisi seringnya terjadi keterlambatan dan berdampak pada perubahan jadwal pada kapal berikutnya dan tingginya waktu dan biaya operasional.

Secara mendasar, proses pemuatan dan pemuatannya yang ideal adalah sesuai dengan surat persetujuan yang dikeluarkan dengan estimasi perhitungan yang sudah ditetapkan terutama dalam penanganan muatan ekspor impor. Kualitas pemuatannya akan menentukan integritas pada pelabuhan dan perusahaan yang menangani. Dalam proses penanganan muatan ekspor impor harus dilakukan secara efektif dan efisien, hal itu selaras dengan tingkat produktivitas kapal keluar masuk di wilayah tersebut termasuk dalam kategori padat. Kondisi kepadatan demikian akan menjadikan tingkat kenaikan pada area hinterland dan berdampak pada kemajuan suatu kawasan. Wilayah Kutai Timur merupakan salah satu kawasan dengan kondisi yang ramai akan kegiatan operasional layanan pemuatan dengan kapal. Hal Itu dibuktikan dengan data pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Kapal

Sumber : Data PT. Internasional Total Service & Logistics (2024)

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat kendala yang menghambat kegiatan bongkar muat batubara ke atas kapal. Kendala yang menghambat kegiatan bongkar muat ini adalah faktor cuaca yang buruk, kondisi alat berat yang kurang memadai, kerusakan pada *crane*, kurangnya komunikasi antara agen, ketidaksiapan *cargo* dari *shipper*, ketidakpastian jadwal kedatangan tongkang, lamanya perjalanan kapal tongkang muatan batubara dari *jetty* ke tempat *anchorage*, penumpukan kapal di tempat berlabuh yang menyebabkan antrean, proses perizinan pengurusan dokumen yang terlambat, serta terbatasnya jumlah tongkang pengangkut pada area berlabuh tersebut. Dengan kendala yang terjadi tersebut menyebabkan keterlambatan dalam proses pemuatan batubara yang mengakibatkan tidak optimalnya kegiatan pemuatan tersebut. Dengan demikian diperlukan kompetensi SDM dan kondisi peralatan yang memadai serta kondisi management administrasi yang mudah. Data kendala yang menghambat kegiatan bongkar muat ini dibuktikan pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Jumlah Kapal yang Mengalami Kendala

Sumber : Data PT. Internasional Total Service & Logistics (2024)

Selain data keterlambatan yang terjadi di atas, terdapat juga keterlambatan dari segi dokumen yang bisa mengakibatkan keterlambatan proses muat. Diantaranya keterlambatan dalam penerbitan dokumen Surat Perizinan Olah Gerak (SPOG) dari Syahbandar, dokumen pelengkap dari *shipper* seperti *Shipping Instruction* (SI), Laporan Hasil Verifikasi (LHV), Surat Keterangan Asal Barang (SKAB), dokumen *draft survey*, kedaluwarsanya sertifikat dari armada pengangkut batubara, dan juga *royalty* faktur bukti pembayaran.

Salah satu studi kasus sampel yang ditemukan yaitu pada bulan Juli 2024, proses pemuatan batubara dilaksanakan di Muara Sangkulirang *Anchorage*, Kalimantan Timur. Jumlah muatan batubara yang diangkut kapal tongkang ke kapal MV. AMANAH HALMAHERA AMC mencapai 55,700 metrik ton, dengan pelabuhan tujuan atau tempat bongkar di Morowali, Indonesia. Sebanyak 6 tongkang bersandar di sekitar kapal, namun selama kegiatan pemuatan berlangsung terdapat beberapa kejadian yang menghambat

kelancaran proses pemuatan tersebut, dimulai dari rusaknya satu *grab* sehingga hanya menggunakan tiga *grab*, putusnya tali *wire crane*, rusaknya elmot pada salah satu *grab*, terbakarnya bagian mesin pada alat berat, dan putusnya trek pada alat berat.

Berdasarkan pada hasil ilustrasi paparan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian mendalam. Dengan demikian penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Keterlambatan Kegiatan *Transhipment* Pemuatan Batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage* Kutai Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada kondisi permasalahan yang ada, untuk lebih memudahkan penyusunan skripsi ini peneliti terlebih dulu merumuskan masalah yang akan peneliti jelaskan, berikut antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya keterlambatan penanganan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*?
3. Bagaimana peran agen dalam mencegah adanya keterlambatan dalam proses pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*?

C. Batasan Penelitian

Dengan adanya batasan masalah, tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih terarah dan terstruktur dari penelitian, sehingga dapat difokuskan pada masalah yang spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, batasan masalah yang diambil dalam penulisan skripsi ini hanya mencakup pembahasan mengenai sebab terlambatnya kegiatan *transhipment* proses muat batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*, diantaranya keterlambatan dalam penerbitan dokumen – dokumen yang diperlukan dalam kegiatan muat.

D. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini diperkenankan untuk menyatakan adanya ujuan penelitian. Adapun beberapa tujuan penelitian disebutkan di bawah ini diantara nya:

1. Untuk mengetahui penyebab keterlambatan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*
2. Untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan akibat adanya keterlambatan penanganan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*
3. Untuk menganalisis peran agen dalam mencegah adanya keterlambatan dalam proses pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini dianataranya yaitu: .

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan selama praktik darat di PT. Maritel Bahtera Abadi cabang Sangkulirang.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca dan masyarakat umum tentang penyebab keterlambatan pemuatan batubara di pelabuhan laut.
- c. Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai upaya pencegahan penghambat bongkar muat batubara di pelabuhan laut.
- d. Berfungsi sebagai sumber informasi tambahan dan panduan bagi pembaca serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Taruna/i di Kampus Politeknik Pelayaran Surabaya yang fokus pada kegiatan bongkar muat barang. Tujuannya untuk mendukung penerapan proses kegiatan tersebut sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memperluas wawasan mengenai pelayanan yang unggul dan optimal serta memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai harapan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Review Penelitian Sebelumnya*

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari referensi-referensi terkait dalam memperdalam literatur penulisan peneliti terhadap topik yang akan dibahas. Beberapa referensi penelitian terdahulu akan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. 1 *Review Penelitian Sebelumnya*

Sumber: Rangkuman Peneliti, 2025

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Erna Amalia Nugrahini, Gaguk Suhardjito, Yugowati Praharsi (2023), “Analisis Keterlambatan Proses Bongkar Muat Kapal Bulk Carrier dengan Metode FMEA pada Perusahaan Pelayaran di Surabaya”	Penulis menjelaskan tentang akar penyebab keterlambatan bongkar muat di kapal <i>bulk carrier</i> , juga penyebab paling dominan dalam keterlambatan bongkar muat pada kapal <i>bulk carrier</i> ini. Mitigasi yang dilakukan untuk melakukan pencegahan yaitu melakukan koordinasi antara pihak pelayaran yang merupakan pemilik kapal, pihak agen sebagai perwakilan pemilik kapal, pihak <i>shipper</i> , dan pihak pelabuhan. (Nugrahinil et al., n.d.)	Penelitian ini lebih membahas tentang penyebab keterlambatan pemuatan batubara secara <i>ship to ship</i> yang mengakibatkan tidak optimalnya waktu pemuatan tersebut dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan mitigasi yang bisa dilakukan yaitu pengoptimalan dari segala sisi kegiatan <i>ship to ship</i> tersebut.
2	Muhammad Safrianda, Rinaldi, Ferry Fatnanta (2016), “Analisis Penyebab Keterlambatan Bongkar Muat Barang Akibat Faktor Peralatan (Studi Kasus : Dermaga A Pelabuhan Dumai)”	Penulis menjelaskan mengenai penyebab terjadinya keterlambatan proses bongkar muat akibat peralatan yang rusak. Di dermaga A Dumai peralatan yang sering mengalami kerusakan pada umumnya terjadi pada <i>mobile crane</i> , hal itu terjadi karena aktifitas dan mobilitas <i>mobile crane</i> yang terlalu lama pada waktu sekali pengerjaan, ditambah dengan perawatan yang kurang memadai.(Muhammad, 2016)	Penelitian ini lebih menerangkan kepada penyebab teradinya keterlambatan bongkar muat batubara. Pelabuhan tempat bongkar muat pun dilakukan di tengah laut dengan istilah <i>transshipment</i> , karena faktor sempitnya perairan disekitar <i>jetty</i> , berisiko bagi kapal dengan panjang keseluruhan (LOA).
3	Yuli Susanto, Dedy Rusmiyanto, Kalmah (2023), “Analisis Penyebab	Penulis menjelaskan mengenai kejadian shortage cargo yang terjadi di PT. Sedayu Makmur Abadi pada saat transshipment batubara ke vessel. Itu disebabkan karena adanya	Penelitian ini lebih menjelaskan kepada penyebab keterlambatan pemuatan batubara yang dilakukan saat transshipment di tengah laut. Penyebab

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Terjadinya Shortage Cargo pada Kegiatan Transshipment Batubara di Vessel pada PT. Sedayu Makmur Abadi”	perbedaan jumlah batubara yang diangkut pada proses transshipment dibandingkan sebelum transshipment.(Susanto, 2023)	tersebut yaitu kerusakan pada <i>crane</i> , ketidaksiapan kargo dari <i>shipper</i> dan lamanya perjalanan dari <i>jetty</i> ke tempat <i>anchorage</i> .

B. Landasan Teori

1. Bongkar Muat

Menurut (Koleangan, 2008), pengertian Kegiatan Bongkar Muat adalah sebagai berikut: Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara atau prosedur pelayanan. Menurut F.D.C. Sudjatmiko (1993:348) dalam (Mudayat Haqi, 2013).

Dalam pemuatan secara *ship to ship*, barang dipindahkan dari tongkang ke palka kapal dengan menggunakan *crane*. Ini dilakukan secara terus menerus hingga palka kapal tersebut terisi muatannya sesuai *stowage plan*. Dalam penanganan dan pengaturan muatan di atas kapal, terdapat prinsip-prinsip pemuatan yang harus dipahami. Prinsip penanganan dan pengaturan muatan tersebut yaitu: Melindungi Kapal, Melindungi Muatan dan Pemanfaatan Ruang Muat Semaksimal Mungkinn

2. Konsep Pemuatan

Konsep pemuatan adalah proses memasukkan atau menempatkan material atau barang ke dalam suatu alat angkut atau wadah, seperti kapal,

truk, atau kontainer. Sebelum kegiatan pemuatan batubara dilakukan, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk memastikan proses kegiatan pemuatan dapat berjalan dengan aman, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Petugas keagenan khususnya pada bagian *clearance* harus mengajukan surat – surat permohonan kepada KUPP / syahbandar.

Setelah pembuatan permohonan dan pendaftaran melalui sistem selesai dilakukan, maka *shipper* menyiapkan kargo untuk kelangsungan kegiatan pemuatan. Pada saat kegiatan pemuatan dilakukan, *agent on board* bertanggungjawab melakukan monitoring selama kegiatan dan berkordinasi dengan *Chief Officer, Foreman* untuk penyesuaian jam pada laporan harian. Dan *agent on board* menyiapkan dokumen

Setelah kegiatan pemuatan selesai dilaksanakan, maka terbitlah dokumen *draft survey* dari *surveyor* dan diserahkan ke *shipper* untuk proses lanjutan pembuatan dokumen surat keterangan asal barang, lembar hasil verifikasi, *packing list* barang, dan pemberitahuan ekspor barang bagi kapal asing. Jika semuanya sudah terbit, maka petugas keagenan kembali melakukan proses *clearance* pada sistem *inaInaportnet*.

3. Dokumen Pemuatan

Dalam aktivitas pemuatan batubara, terdapat berbagai dokumen yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kepatuhan terhadap regulasi (Rakawitan & Sabila, 2024).

- a. *Shipping Instruction* (SI): Perintah dari pengirim kepada agen perwakilan kapal mengenai pengapalan barang.

- b. *Bill of Lading* (B/L): Bukti penerimaan barang yang dikeluarkan oleh agen kapal, berfungsi sebagai kontrak pengangkutan.
- c. *Cargo List*: Daftar semua barang yang akan dimuat ke kapal.
- d. *Tally Sheet Muat*: Catatan pemuatan barang oleh Perusahaan Boangkar Muat (PBM).
- e. *Outturn Report*: Laporan yang mencatat jumlah dan kondisi barang saat dimuat.
- f. *Special Cargo List*: Daftar barang khusus seperti barang berbahaya.

4. Keagenan Kapal

Berdasarkan (Undang-Undang No 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008) Agen Umum adalah Badan Usaha Milik Negara Pelayaran atau Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk menjalankan usaha keagenan kapal yang disewa oleh perusahaan pelayaran asing untuk mengelola kepentingan kapal selama berada di Indonesia. Agen umum memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan internasional dan logistik maritim.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 65 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal (2019), Usaha Keagenan Kapal merupakan kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan nasional selama berada di Indonesia. Mereka bertindak sebagai jembatan penghubung antara kapal, perusahaan pelayaran, dan pelabuhan, memastikan kelancaran dan keamanan operasional kapal selama di perairan Indonesia.

5. Perusahaan Bongkar Muat

Perusahaan Pengangkutan Barang adalah suatu badan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan usaha pemuatan barang dari kapal ke kapal. (“Permenhub No 60 Tahun 2014 Tentang Penyeleggaraan Dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal,” 2014) Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah setiap pekerja yang terdaftar di pelabuhan setempat yang melakukan operasi pemuatan di pelabuhan tersebut. Perusahaan bongkar muat sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran proses pemuatan, berkoordinasi dengan agen kapal untuk memastikan kesiapan kapal dan kelengkapan dokumen.

Perusahaan bongkar muat memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan efisiensi proses bongkar muat. Mereka menyediakan tenaga kerja, peralatan, teknologi, dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses ini dengan aman dan tepat waktu. Penyedia jasa bongkar muat terus berinovasi untuk mengatasi tantangan ini dengan menerapkan teknologi canggih, sistem terintegrasi, dan praktik berkelanjutan.

6. Ship to Ship

Menurut M. Budiharjo (2013), *Ship to ship transfer* adalah suatu kegiatan perpindahan muatan kapal (bisa dalam bentuk minyak atau gas) dari kapal tanker atau kapal curah ke kapal jenis yang sama atau jenis kapal lain di mana kedua kapal diposisikan berdekatan bersama-sama, metode transfer muatan antar kapal yang fleksibel dan dinamis, memungkinkan

perpindahan tanpa harus melalui fasilitas pelabuhan tradisional.

Dapat disimpulkan bahwa *ship to ship transfer* adalah suatu kegiatan pemindahan muatan curah dari satu kapal ke kapal lain, baik di laut terbuka, perairan pedalaman, maupun di pelabuhan. Lokasi yang ideal untuk *ship to ship* adalah di tengah laut, dengan jarak kurang lebih 10 mil antar kapal. Hal ini untuk memastikan keamanan dan efisiensi proses *transfer* muatan.

7. Transhipment

Transhipment adalah proses pemindahan barang atau kargo dari satu kapal atau moda transportasi ke kapal atau moda transportasi lain selama perjalanan dari titik awal pemindahan sampai ke tujuan akhir pemindahan, proses ini bisa terjadi di pelabuhan atau bahkan di tengah laut. Proses ini sering digunakan ketika tidak ada rute langsung dari tempat asal ke tujuan akhir, atau ketika kedalaman dermaga tidak memungkinkan kapal besar untuk berlayar langsung.

8. Anchorage

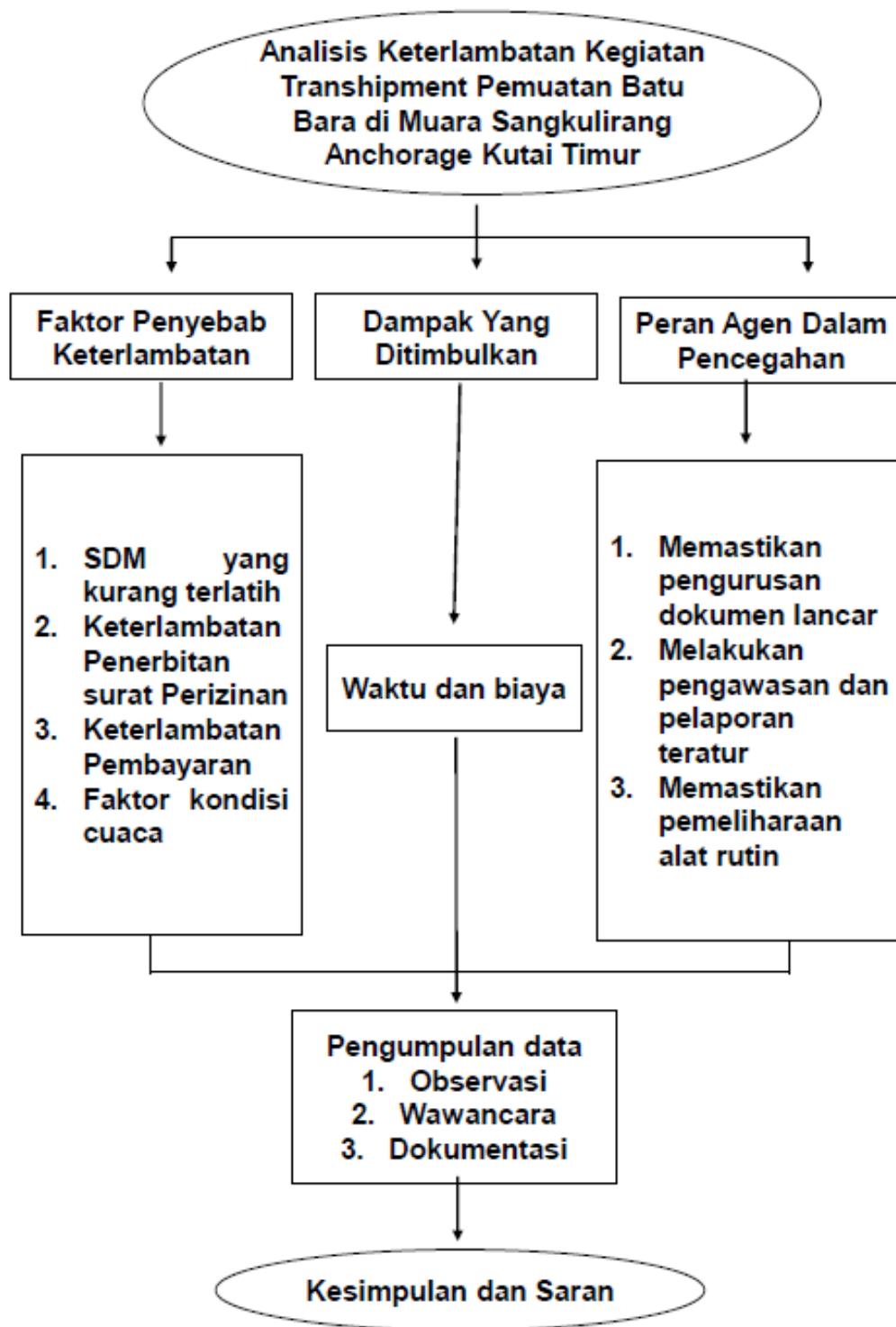
Anchorage adalah lokasi kapal - kapal berlabuh sementara menunggu persetujuan izin atau layanan di pelabuhan. Area ini biasanya terletak di dekat perairan pelabuhan. Pelabuhan diartikan sebagai area tempat kapal dapat melakukan kegiatan pemuatan atau pembongkaran kargo, termasuk dalam area dimaksud suatu lokasi di mana kapal dapat antre menunggu giliran atau tunggu perintah aktivitas. Menurut (Lasse, 2014) menjelaskan bahwa pelabuhan bisa mencakup area di mana kapal - kapal menunggu giliran atau melakukan aktivitas lainnya, seperti area perairan labuh jangkar yang termasuk dalam lingkungan kerja pelabuhan.

Adapun fungsi dari *anchorage* yaitu pemuatan batubara sepenuhnya menggunakan transportasi laut, baik untuk ekspor maupun domestic, sering kali menghadapi tantangan. Kapal pengangkut batubara biasanya memiliki *draft* yang dalam, sekitar 12m – 16m. Namun, sebagian besar pelabuhan pemuatan batubara di Indonesia hanya memiliki kedalaman perairan sekitar 5m – 8m. Karena *draft* kapal yang besar, pemuatan batubara di pelabuhan menjadi tidak memungkinkan karena kapal tidak dapat memasuki alur sungai menuju *jetty* pemuatan batubara.

9. Batu Bara

Salah satu sumber energi *Mineral* di dunia adalah batubara. Batubara merupakan campuran yang sangat kompleks dari molekul organik yang mengandung karbon, oksigen, dan hydrogen yang tersusun dalam rantai karbon. Menurut Undang Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan *Mine* ral dan Batubara, batubara dapat didefinisikan sebagai endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa-sisa tumbuhan yang mudah terbakar. Dalam konteks geologi batubara termasuk dalam kategori batuan sedimen yang terbentuk melalui penumpukan bahan organik di lingkungan tertutup, sambil mengalami pemanasan dan pemadatan. Lapisan batuan yang terbentuk akan menjadi semakin tebal seiring dengan berlanjutnya proses ini. Proses pembentukan batubara memakan waktu jutaan tahun untuk mencapai tahap keseluruhan (Susmiyati, 2020).

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Peneliti, 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengartikulasikan masalah yang dihadapi. Penelitian yang peneliti lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan karakteristik masalahnya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan penerapan metode kualitatif. Informasi deskriptif yang dihasilkan melalui metode kualitatif meliputi perilaku serta kata – kata yang disampaikan secara lisan atau tertulis oleh partisipan. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses dari pada hasil, menggunakan data alami yang bersifat deskriptif dan langsung dari realitas. Pendekatan ini juga cenderung mengadopsi pendekatan induktif dengan memberikan makna, suatu aspek yang dianggap penting dalam penelitian ini (Moleong, 2006).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di perusahaan keagenan PT. Maritel Bahtera Abadi yang terletak di Desa Banua Baru Ilir, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75684.

2. Waktu

Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada saat praktek darat pada perusahaan PT. Maritel Bahtera Abadi cabang Sangkulirang. Penelitian

dilakukan selama kurang lebih ± 1 tahun terhitung dari tanggal 22 Juli 2023 sampai berakhir pada tanggal 31 Juli 2024.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu observasi langsung dan wawancara. Dari sumber tersebut, diperoleh data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2015) Data primer mengacu pada sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Perolehan data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui observasi langsung atau dengan melakukan wawancara pada saat proses pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*.

D. Teknik Pengumpulan Data

.Menurut (Riduwan, 2004), Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang bersifat tidak mengandung angka (non-numerik). Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015), Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi yang

digunakan yaitu observasi partisipasi. Jenis data yang digunakan didapatkan dari segala kegiatan agen saat proses pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage* diamati oleh penulis. Dalam penelitian ini, yang diobservasi oleh peneliti adalah pada kegiatan *transhipment* termasuk kegiatan pemuatan batubara yang dilakukan di Muara Sangkulirang *Anchorage*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengambilan data yang bersumber dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan staf operasional, *foreman*, dan divisi dinas luar yang bertanggung jawab pada saat agen diatas kapal (*on board*) atau di lapangan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam membahas permasalahan yang diangkat. Teknik ini digunakan untuk mencari permasalahan yang menyebabkan keterlambatan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara di Muara Sangkulirang *Anchorage*. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penyebab keterlambatan kegiatan *transhipment* pemuatan batubara, dampaknya, dan langkah – langkah pencegahan agar keterlambatan serupa tidak terjadi lagi. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber dan di wawancara oleh peneliti adalah staf operasional, *foreman*, dan *surveyor*.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015), Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan dan

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah dokumen pemuatan yang dibuat oleh agen di atas kapal setelah kegiatan pemuatan selesai, dibuktikan dengan *draft survey* yang ditandatangani oleh *surveyor* dan *chief officer* atau *master*. Dokumen pemuatan harus sesuai dengan bill of lading (B/L) sebagai referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif ini, yang bertindak sebagai alat instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi ialah peneliti atau peneliti. Dalam artian peneliti adalah alat utama yang berperan aktif dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan. Peneliti dan pengumpul data berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian, sebuah karakteristik yang umumnya terkait dengan penelitian kualitatif deskriptif. berikut :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan faktor-faktor keterlambatan proses pemuatan, dampak yang ditimbulkan dan hadirnya peran agen dalam mengurangi adanya keterlambatan dalam proses pemuatan batu bara. Berdasarkan hasil peneliti didapatkan draft wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara
Sumber : Peneliti, 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jabatan anda dalam kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara?	
2	Apa jabatan anda dalam kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara	
3	Apa tugas anda pada kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara?	
4	Metode apa yang di gunakan pada saat kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara?	
5	Berapa lama waktu yang dibutuhkan jika menggunakan metode tersebut?	
6	Apa yang menyebabkan keterlambatan kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara di Muara Sangkulirang Anchorage?	
7	Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara?	
8	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk penanganan keterlambatan kegiatan <i>transhipment</i> pemuatan batubara?	

2. Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan ketika peneliti sedang menjalani praktek darat di wilayah Sangkulirang Anchorage Kalimantan. Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi
Sumber : Peneliti, 2024

Nama Pengamat : Nama Kapal : Lokasi :				Tanggal : Total Keterlambatan :	
No	Aspek	Lancar		Waktu keterlambatan	Keterangan
		Y	T		
Sebelum kegiatan					
1	Rapat RKKA				
2	Dokumen pendukung kapal lengkap				
3	Pelayanan instansi terkait lancar				
Proses Kegiatan					
1	Ketersediaan armada dan muatan untuk supply ke mother vessel				
2	SOP kegiatan pemuatan tersedia dan dijalankan				
3	Kesiapan peralatan pemuatan				
4	Koordinasi antar pihak berjalan lancar				
5	Pengawasan oleh agen selama prosesi kegiatan				
Pasca kegiatan					
1	Kegiatan Inspeksi oleh instansi terkait				
2	Penyelesaian administrasi agen di Inaportnet				

F. Validitas Data

Validasi data adalah seberapa akuratnya data yang diamati dalam penelitian sesuai dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ini berarti data yang valid adalah data yang "serupa" antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, yang dalam konteks penelitian kualitatif dijelaskan sebagai evaluasi kevalidan data yang

dikumpulkan dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan sebagai berikut.

1. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keakuratan data dengan menggunakan berbagai jenis sumber informasi. Hal ini melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, catatan lapangan, serta gambar atau foto (Sugiyono, 2018).

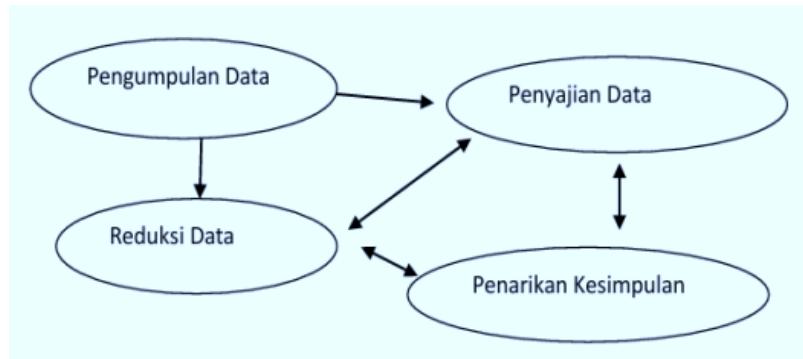
2. Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan memeriksanya melalui sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, sehingga dapat mengonfirmasi kembali data dari sumber yang sama (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena yang diteliti, dijelaskan dengan tepat dan mampu menginterpretasikan data yang perlu dikembangkan dan diklasifikasikan, setelah itu konsep dibangun dan terhubung satu sama lain (Rofiah, 2022). Tujuan umum menganalisis data adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa kasus lalu dikembangkan teori tersebut. Menurut Miles dan Huberman

dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) mengatakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menurut hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi :



Gambar 3. 1 Langkah analisis data
Sumber : Peneliti, 2025

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, dokumentasi dan dari catatan hasil kegiatan. Tahapan ini melibatkan semua data yang relevan untuk mendukung fokus penelitian. Peneliti dapat dikatakan sebagai aspek kunci, peneliti dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data kapan data harus berakhir. Peneliti juga dapat menentukan informan untuk dijadikan narasumber wawancara yang akan dilakukan

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu cara menyatukan dan menyeleksi data untuk dipilah, diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan urgensi yang dibutuhkan. Reduksi data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif sebagai bentuk analisis yang menajamkan dan mengelompokan dan membuang data yang tidak

diperlukan sehingga bisa ditarik kesimpulan dan dipertanggungjawabkan hasilnya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses 25 ini dapat dilakukan dengan berkelanjutan, dimana penulis harus melakukan seleksi dan mengidentifikasi unit-unit informasi sesui dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menyeleksi dan memfokuskan pada faktorfaktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan kegiatan salvage pada MT Aashi dapat terjadi, hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan kegiatan

3. Penyajian data

Proses ini merupakan salah tahapan yang paling krusial dalam penelitian analisi data kualitatif yaitu untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis. Dalam praktiknya, proses ini dapat ditampilkan berupa bentuk grafik, tabel, bagan dan narasi deskriptif untuk menyajikan hasil penelitian agar terlihat keterkaitan antarfenomena yang diteliti. Miles dan Huberman dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif lebih banyak menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan pada proses ini untuk mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari penyajian data yang telah dipahami dan direncanakan sebelumnya. Penyajian data yang baik seperti mengidentifikasi pola, hubungan dan tema yang timbul dari data yang mentah akan membantu dalam pengambilan dan penyajian proses interpretasi penarikan kesimpulan. Pendekatan dalam penyajian data kualitatif memuat terkait penggunaan teks naratif yang mendalam, pengelompokan data berdasar dengan tema atau kategori,

pembuatan matriks, pengembangan model atau kerangka teoritis yang menyajikan hubungan anter temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak sekadar menampilkan informasi, tetapi juga memberikan konteks mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan harapan pembaca dapat memahami secara komprehensif dari hasil penelitian.

4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini berarti peneliti harus memahami makna dari data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Hal tersebut sebagai bentuk dari hasil dari proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pengambilan kesimpulan ini harus didasari pada hasil data yang diperoleh bukan dari keinginan peneliti sendiri. Pengambilan kesimpulan juga harus diverifikasi selama berlangsungnya penelitian seperti dengan: memikirkan kembali selama penulisan, meninjau ulang dari catatan yang diperoleh di lokasi, mengkaji dan berdiskusi dengan rekan agar diperoleh penjabaran kesepakatan intersubjektif dan usaha menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain(Uin & Banjarmasin, 2018). Dari paparan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, pengambilan keputusan dapat dikatakan meyusun, mengurutkan, mengelompokan sehingga bisa menjadi jawaban dari masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan mengambil kesimpulan terkait bahan subjek penelitian yang sedang dikaji.